

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Definisi Objek

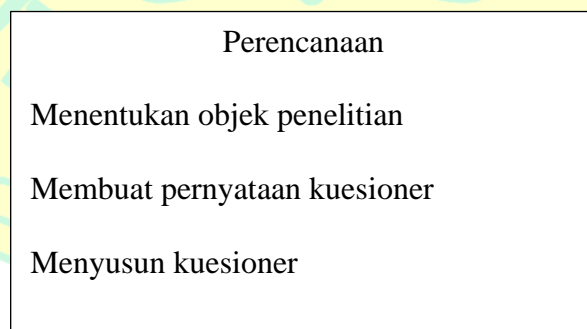
Analisis ini tertuju pada persepsi masyarakat Betawi yang ada di Kampung Gandaria terhadap rangkaian upacara perkawinan adat Betawi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 30 masyarakat Betawi yang belum menikah (usia 20-30 tahun) yang ada di Kampung Gandaria.

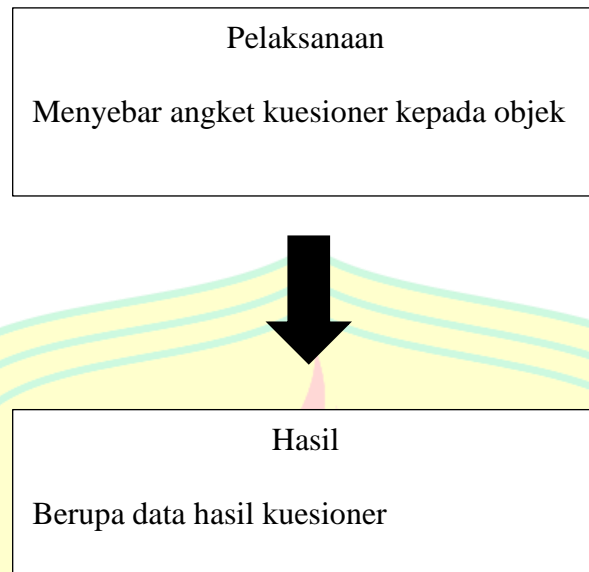
3.2 Tahapan Analisis Tugas Akhir

3.2.1 Analisis

Analisis ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu masyarakat Betawi yang ada di Kampung Gandaria. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil survey menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh responden. Setelah didapatkan data jawaban dari responden, hasilnya ditabulasikan untuk dilakukan analisis.

3.2.2 Desain





3.2.3 Proses

Proses analisis pada penelitian tugas akhir ini menggunakan tahapan pengumpulan data yang diawali dengan penyusunan rancangan pengumpulan data yang mencakup beberapa pokok. Dalam penelitian ini, jenis-jenis metode pengumpulan yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Metode Kepustakaan

Dalam rangka usaha memperdalam dan memperluas wawasan tentang masalah, konsep-konsep dan materi lingkup penelitian, metode ini telah berperan dari awal. Melalui metode ini telah dihasilkan suatu data yang berkaitan dengan rangkaian upacara perkawinan adat Betawi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari sejumlah referensi dari buku dan website yang berhubungan dengan rangkaian upacara perkawinan adat Betawi.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengamatan yang dilakukan secara sengaja mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian

dilakukan pencatatan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terwujud sebagai kesatuan-kesatuan gejala dan peristiwa yang diamati atau diteliti dalam rangkaian upacara perkawinan adat Betawi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

4. Metode Deskriptif Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2008), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Dalam penelitian deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis dengan metode statistic yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

3.3 Pengujian

Pengujian pada tugas akhir ini dilakukan dengan mengumpulkan semua hasil kuesioner yang telah dilakukan untuk mendapatkan kesimpulannya. Sebelum menyusun butir-butir pertanyaan untuk kuesioner, penulis terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen seperti di bawah ini:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrument Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	No Pernyataan Positif (+)	No Pernyataan Negatif (-)	Jumlah Soal
Persepsi masyarakat terhadap rangkaian upacara perkawinan adat Betawi	Internal	Fisiologis	1, 3	2	3
		Perhatian	4, 5	6	3
		Minat	7	8, 9	3
		Kebutuhan	10, 11	12	3
		Pengalaman	13, 14	15	3
		Suasana hati	17, 18	16	3
	Eksternal	Ukuran Objek	21	19, 20	3
		Warna Objek	22,23	24	3
		Keunikan	25, 27	26	3
		Intensitas/Kekuatan	28, 30	29	3
		Motion/Gerakan	31, 33	32	3
Total			20	13	33

Kisi-kisi instrumen persepsi masyarakat terhadap rangkaian upacara perkawinan adat Betawi adalah untuk keperluan analisis deskriptif kuantitatif. Untuk mendapatkan nilai data yang diambil, maka digunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, minat, dan pendapat seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban data itu diberi skor, misalnya :

Table 3.2 Skala Likert

No.	Klasifikasi Jawaban	Nilai Pernyataan Positif	Nilai Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif presentase. Untuk menentukan kategori/jenis deskriptif presentase yang diperoleh masing-masing indikator maka dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan skor yang diperoleh:

$$T \times P_n$$

Keterangan:

T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan angka skor likert

2. Menentukan skor tertinggi dan terendah:

- a. Skor tertinggi = jumlah responden × skor tertinggi likert = 30×5 = 150

- b. Skor terendah = jumlah responden × skor terendah likert = 30×1 = 30

3. Menghitung presentase dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase (%)

n = Skor yang diperoleh

N = Jumlah total nilai responden

4. Menentukan tingkat kriteria :

- a. Menentukan angka presentase tertinggi

$$\frac{\text{skor tertinggi}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\% = \frac{150}{150} \times 100\% = 100\%$$

- b. Menentukan angka presentase terendah

$$\frac{\text{skor terendah}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\% = \frac{30}{150} \times 100\% = 20\%$$

- c. Rentang presentase : $100\% - 20\% = 80\%$

- d. Interval kelas presentase : $80\% : 5 = 16\%$

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dikonsultasikan dengan table kriteria.

Tabel 3.3 Kriteria Analisis Deskriptif Presentase

No.	Presentase	Kriteria
1	84% - 100%	Sangat Baik
2	68% - 84%	Baik
3	52% - 68%	Cukup Baik
4	36% - 52%	Kurang Baik
5	20% - 36%	Sangat Kurang Baik

3.4 Hasil

3.4.1 Hasil Survey dilihat dari aspek internal

Pada aspek internal terdapat 6 indikator, yaitu fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan, pengalaman, dan suasana hati. Berikut adalah penguraian data hasil penelitian pada aspek internal.

Tabel 3.4 Hasil Data Dilihat Dari Indikator Fisiologis

No. pernyataan		SS	S	RR	TS	STS	Nilai yang diperoleh
(+)	(-)						
1		22	8	-	-	-	142
3		18	7	2	3	0	130
	2	2	-	3	18	7	118
Rata-rata							130
Presentase							86.67%

Sumber: data penelitian yang diolah

Ditinjau dari indikator fisiologis yang terdiri dari 3 pernyataan, diperoleh persentase sebesar 86.7%. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Betawi yang ada di Kampung Gandaria terhadap rangkaian upacara perkawinan adat Betawi dilihat dari indikator fisiologis termasuk dalam kriteria sangat baik. Artinya, masyarakat Betawi di Kampung Gandaria sudah pernah melihat atau mendengar dan mengetahui tentang rangkaian upacara perkawinan adat Betawi.

Tabel 3.5 Hasil Data Dilihat Dari Indikator Perhatian

No. pernyataan		SS	S	RR	TS	STS	Nilai yang diperoleh
(+)	(-)						
4		2	11	7	9	1	94
5		2	8	14	3	0	105
	6	1	14	6	6	3	86
Rata-rata							95
Presentase							63.33%

Sumber: data penelitian yang diolah

Ditinjau dari indikator perhatian yang terdiri dari 3 pernyataan, diperoleh persentase sebesar 63.33%. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Betawi yang ada di Kampung Gandaria terhadap rangkaian upacara perkawinan adat Betawi dilihat dari indikator perhatian termasuk dalam kriteria cukup baik.

Artinya perhatian, pemahaman, dan pengetahuan masyarakat Betawi di Kampung Gandaria terhadap rangkaian upacara perkawinan adat Betawi cukup baik.

Tabel 3.6 Hasil Data Dilihat Dari Indikator Minat

No. pernyataan		SS	S	RR	TS	STS	Nilai yang diperoleh
(+)	(-)						
7		14	14	1	0	1	130
	8	4	12	7	6	1	78
	9	1	0	6	18	5	116
Rata-rata							108
Persentase							72%

Sumber: data penelitian yang diolah

Ditinjau dari indikator minat yang terdiri dari 3 pernyataan, diperoleh persentase sebesar 72%. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Betawi yang ada di Kampung Gandaria terhadap rangkaian upacara perkawinan adat Betawi dilihat dari indikator minat termasuk dalam kriteria baik. Artinya masyarakat Betawi di Kampung Gandaria memiliki minat yang tinggi untuk melaksanakan rangkaian upacara perkawinan adat Betawi.

Tabel 3.7 Hasil Data Dilihat Dari Indikator Kebutuhan

No. pernyataan		SS	S	RR	TS	STS	Nilai yang diperoleh
(+)	(-)						
10		14	12	3	1	0	129
11		11	10	5	4	0	118
	12	9	10	8	3	0	65
Rata-rata							104
Persentase							69.33%

Sumber: data penelitian yang diolah

Ditinjau dari indikator kebutuhan yang terdiri dari 3 pernyataan, diperoleh persentase sebesar 69.33%. Dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Betawi yang ada di Kampung Gandaria terhadap rangkaian upacara perkawinan adat

Betawi dilihat dari indikator kebutuhan termasuk dalam kriteria baik. Artinya rangkaian upacara perkawinan adat Betawi merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat Betawi yang ada di Kampung Gandaria.

Tabel 3.8 Dasil Data Dilihat Dari Indikator Pengalaman

No. pernyataan		SS	S	RR	TS	STS	Nilai yang diperoleh
(+)	(-)						
13		12	5	8	5	0	114
14		3	4	8	11	4	81
	15	1	5	11	11	2	98
Rata-rata							97.67
Persentase							65.11%

Sumber: data penelitian yang diolah

Ditinjau dari indikator pengalaman yang terdiri dari 3 pernyataan, diperoleh persentase sebesar 65.11%. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Betawi yang ada di Kampung Gandaria terhadap rangkaian upacara perkawinan adat Betawi dilihat dari indikator pengalaman termasuk dalam kriteria cukup baik. Artinya banyak dari mereka yang sudah memiliki pengalaman (dari keluarganya) dalam pelaksanaan rangkaian upacara perkawinan adat Betawi.

Tabel 3.9 Hasil Data Dilihat Dari Indikator Suasana Hati

No. pernyataan		SS	S	RR	TS	STS	Nilai yang diperoleh
(+)	(-)						
17		15	12	3	0	0	132
18		14	15	1	0	0	133
	16	7	10	5	7	1	75
Rata-rata							113.33
Persentase							75.53%

Sumber: data penelitian yang diolah

Ditinjau dari indikator suasana hati yang terdiri dari 3 pernyataan, diperoleh persentase sebesar 75.53%. Dapat disimpulkan bahwa persepsi

masyarakat Betawi yang ada di Kampung Gandaria terhadap rangkaian upacara perkawinan adat Betawi dilihat dari indikator suasana hati termasuk dalam kriteria baik. Artinya mereka memiliki suasana hati yang baik dalam pelaksanaan rangkaian upacara perkawinan adat Betawi.

3.4.2 Hasil survey dilihat dari aspek eksternal

Pada aspek eksternal terdapat 5 indikator, yaitu ukuran objek, warna objek, keunikan, intensitas atau kekuatan, motion atau gerakan. Berikut adalah penguraian data hasil penelitian pada aspek eksternal :

Tabel 3.10 Hasil Data Dilihat Dari Indikator Ukuran Objek

No. pernyataan		SS	S	RR	TS	STS	Nilai yang diperoleh
(+)	(-)						
21		10	10	10	0	0	120
	19	10	16	3	1	0	53
	20	1	1	7	16	5	113
Rata-rata							95.33
Persentase							63.55%

Sumber: data penelitian yang diolah

Ditinjau dari indikator ukuran objek yang terdiri dari 3 pernyataan, diperoleh persentase sebesar 63.55%. Dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Betawi yang ada di Kampung Gandaria terhadap rangkaian upacara perkawinan adat Betawi dilihat dari indikator ukuran objek termasuk dalam kriteria cukup baik. Artinya mereka mengetahui bahwa rangkaian upacara perkawinan adat Betawi membutuhkan waktu dan biaya yang banyak.

Tabel 3.11 Hasil Data Dilihat Dari Indikator Warna Objek

No. pernyataan		SS	S	RR	TS	STS	Nilai yang diperoleh
(+)	(-)						
22		9	15	5	1	0	122
23		6	15	6	3	0	114
	24	0	1	5	17	7	120
Rata-rata							118.67
Persentase							79.11%

Sumber: data penelitian yang diolah

Ditinjau dari indikator warna objek yang terdiri dari 3 pernyataan, diperoleh persentase sebesar 79.11%. Dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Betawi yang ada di Kampung Gandaria terhadap rangkaian upacara perkawinan adat Betawi dilihat dari indikator warna objek termasuk dalam kriteria baik. Artinya mereka mengetahui bahwa dalam rangkaian upacara perkawinan adat Betawi terdapat unsur budaya arab dan budaya cina.

Tabel 3.12 Hasil Data Dilihat Dari Indikator Keunikan

No. pernyataan		SS	S	RR	TS	STS	Nilai yang diperoleh
(+)	(-)						
25		11	15	4	0	0	127
27		9	16	5	0	0	124
	26	1	0	6	17	6	117
Rata-rata							122.67
Persentase							81.78%

Sumber: data penelitian yang diolah

Ditinjau dari indikator keunikan yang terdiri dari 3 pernyataan, diperoleh persentase sebesar 81.78%. Dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Betawi yang ada di Kampung Gandaria terhadap rangkaian upacara perkawinan adat Betawi dilihat dari indikator keunikan termasuk dalam kriteria baik. Artinya

mereka mengetahui dan tertarik pada keunikan-keunikan yang ada dalam rangkaian upacara perkawinan adat Betawi.

Tabel 3.13 Hasil Data Dilihat Dari Indikator Intensitas/Kekuatan

No. pernyataan		SS	S	RR	TS	STS	Nilai yang diperoleh
(+)	(-)						
28		13	6	8	3	0	119
30		14	15	1	0	0	133
	29	0	8	8	10	4	100
Rata-rata							117.33
Persentase							78.22%

Sumber: data penelitian yang diolah

Ditinjau dari indikator intensitas/kekuatan yang terdiri dari 3 pernyataan, diperoleh persentase sebesar 78.22%. Dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Betawi yang ada di Kampung Gandaria terhadap rangkaian upacara perkawinan adat Betawi dilihat dari indikator intensitas/kekuatan termasuk dalam kriteria baik. Artinya keinginan mereka untuk tetap mempertahankan dan melestarikan rangkaian upacara perkawinan adat Betawi sangat kuat.

Tabel 3.14 Hasil Data Dilihat Dari Indikator Motion/gerakan

No. pernyataan		SS	S	RR	TS	STS	Nilai yang diperoleh
(+)	(-)						
31		12	18	0	0	0	132
33		15	13	1	1	0	132
	32	0	2	2	22	4	118
Rata-rata							127.33
Persentase							84.88%

Sumber: data penelitian yang diolah

Ditinjau dari indikator motion/gerakan yang terdiri dari 3 pernyataan, diperoleh persentase sebesar 84.88%. Dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Betawi yang ada di Kampung Gandaria terhadap rangkaian upacara perkawinan adat Betawi dilihat dari indikator motion/gerakan termasuk dalam

kriteria sangat baik. Artinya mereka tertarik dengan gerakan-gerakan yang ada di dalam rangkaian upacara perkawinan adat Betawi cukup tinggi.

3.4.3 Pembahasan

Berdasarkan penghitungan data hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator fisiologis termasuk dalam kriteria sangat baik dengan persentase 86.67%. Artinya, masyarakat Betawi di Kampung Gandaria sudah pernah melihat atau mendengar dan mengetahui tentang rangkaian upacara perkawinan adat Betawi. Indikator perhatian termasuk dalam kriteria cukup baik dengan persentase 63.33%. Artinya perhatian, pemahaman, dan pengetahuan masyarakat Betawi di Kampung Gandaria terhadap rangkaian upacara perkawinan adat Betawi cukup baik. Indikator minat termasuk dalam kriteria baik dengan presentase 72%. Artinya masyarakat Betawi di Kampung Gandaria memiliki minat yang tinggi untuk melaksanakan rangkaian upacara perkawinan adat Betawi. Indikator kebutuhan termasuk dalam kriteria baik dengan persentase 69.33%. Artinya rangkaian upacara perkawinan adat Betawi merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat Betawi yang ada di Kampung Gandaria. Indikator pengalaman termasuk dalam kriteria cukup baik dengan persentase 65.11%. Artinya banyak dari mereka yang sudah memiliki pengalaman (dari keluarganya) dalam pelaksanaan rangkaian upacara perkawinan adat Betawi. Indikator suasana hati termasuk dalam kriteria baik dengan persentase 75.53%. Artinya mereka memiliki suasana hati yang baik dalam pelaksanaan rangkaian upacara perkawinan adat Betawi. Indikator ukuran objek termasuk dalam kriteria cukup baik dengan persentase 63.55%. Artinya mereka mengetahui bahwa rangkaian upacara perkawinan adat Betawi membutuhkan waktu dan biaya yang banyak karena itu

mereka hanya akan melaksanakan beberapa prosesi saja. Indikator warna objek termasuk dalam kriteria baik dengan perentase 79.11%. Artinya mereka mengetahui bahwa dalam rangkaian upacara perkawinan adat Betawi terdapat unsur budaya arab dan budaya cina. Indikator keunikan termasuk dalam kriteria baik dengan persentase 81.78%. Artinya mereka mengetahui dan tertarik pada keunikan-keunikan yang ada dalam rangkaian upacara perkawinan adat Betawi. Indikator kekuatan/intensitas termasuk dalam kriteria baik dengan persentase 78.22%. Artinya keinginan mereka untuk tetap mempertahankan dan melestarikan rangkaian upacara perkawinan adat Betawi sangat kuat. Indikator motion/gerakan termasuk dalam kriteria sangat baik dengan persentase 84.88%. Artinya mereka tertarik dengan gerakan-gerakan yang ada di dalam rangkaian upacara perkawinan adat Betawi cukup tinggi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diperoleh rata-rata sebesar 74.54% dan masuk dalam kriteria baik

